

## Penerapan Model Kooperatif *Tipe Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

Defitri Yulianti<sup>1</sup>, Nurmalina<sup>2</sup>, Masrul<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Email: [defitriy7@gmail.com](mailto:defitriy7@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurmalina18des@gmail.com](mailto:nurmalina18des@gmail.com)<sup>2</sup>, [masrulm25@gmail.com](mailto:masrulm25@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 009 Ujungbatu. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, dan media yang digunakan hanyalah sebatas papan tulis, sehingga suasana belajar kurang menyenangkan, dan siswa akan merasa bosan disaat proses pembelajaran. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Picture and Picture*. *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pengelompokan penggunaan media gambar yang dipasangkan dengan urutan logis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA materi bumi dan alam semesta dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada siswa kelas V SDN 009 Ujungbatu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa materi bumi dan alam semesta pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 60,33 dan persentase ketuntasan klasikal 46,67%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah tergolong baik dan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu dengan rata-rata 77,66 dengan persentase ketuntasan klasikal 86,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi bumi dan alam semesta kelas V SDN 009 Ujungbatu.

**Kata Kunci:** *IPA, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Picture and Picture.*

### Abstract

The background of this research by students poor performance in science subjects in class SDN 009 Ujungbatu. This is because teachers still use conventional learning models, and media that is in use is only limited to the board, so the less pleasant learning environment, and students will be bored at the time of the learning process. One solution to overcome this problem is to use the models *Picture and Picture* a learning models that prioritizes grouping of media use images paired with a logical sequence. This study aimed to describe the learning outcome earth material science and the universe by using the models *Picture and Picture* grade students of SDN 009 Ujungbatu. This research is a Classroom Action Research (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consisting of two meetings of four stages planning, execution, observation, reflection. The results of this study can be concluded that the results of student learning material earth and the universe in the first cycle is still relatively quite with and average of 60,33 and a percentage classical completeness of 46,67%. While the learning outcomes of students in the second cycle is already relatively well and has shown significant improvement, namely with and average of 77,66 with a percentage classical completeness of 86,66%. This can be concluded that the premises applying the models *Picture and Picture* can improve learning outcomes IPA on the material earth and the universe class V SDN 009 Ujungbatu.

**Keywords:** *Science, Achievement, The Models Picture and Picture*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, dan/atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang” (UUR.I.No. 2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1). Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan proses pengembangan kemampuan yang penting bagi setiap siswa. Pada

tingkatan pendidikan tersebut setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dan kondusif bagi pengembangan dirinya secara maksimal.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Itu sebabnya, setiap guru perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, agar berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan ( Hamalik, O, 2014).

IPA singkatan dari kata ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari kata “ Natural Science “ secara singkat sering disebut “Science”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan Alam (selanjutnya disebut IPA atau sains) secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu tentang peristiwa-peristiwa yang

terjadi di alam. IPA menurut Suyosa (1998) merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal (Susilawati, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 009 Ujungbatu terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA khususnya dikelas V yaitu hasil belajar IPA masih rendah. Hal ini didasarkan pada jumlah siswa yang hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 70 dari 18 siswa, sebagaimana dikelas V SDN 009 Ujungbatu nilai UH mencapai persentase 6 orang siswa 33% yang mendapat nilai baik, atau diatas KKM dan 12 orang siswa 67% yang mendapat nilai dibawah KKM .

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 009 Ujungbatu, guru masih menggunakan cara mengajar yang konvensional dalam pembelajaran IPA, yang mana guru hanya menerangkan dan siswa hanya mendengarkan, media yang digunakan guru hanya sebatas papan tulis, tidak ada terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media sehingga suasana belajar kurang menyenangkan, dan siswa akan merasa bosan disaat proses pembelajaran apabila guru menggunakan metode ceramah.

Disaat proses pembelajaran, siswa kurang bersemangat saat belajar dan juga siswa kurang aktif, cenderung diam dan merasa bosan. Siswa juga jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau pendapat, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya mana yang kurang jelas dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Siswa juga tidak terlibat dalam proses pembelajaran seperti diskusi sehingga hasil belajar siswapun rendah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan didalam kelas adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Menurut Suprijono (2009), model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dengan model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh. Model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan. Dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar yang digunakan menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar (Huda Miftahul, 2013). Dengan mencermati masalah yang dipaparkan diatas, perlu dilaksanakan penelitian dengan harapan tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai dengan baik dan dapat membuat siswa aktif dan meningkatkan hasil belajarnya. dengan judul “ Penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar “.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK). PTK adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar-mengajar dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa, dan yang akan berdampak pada hasil

belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan penelitian yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar pada kelas V. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena sekolah ini belum pernah menerapkan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari s/d Juni 2021, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 009 Ujungbatu, yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 10 orang perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran IPA kelas V khususnya pada materi bumi dan dalam semester.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan Model *Picture and picture*. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

#### 1. Instrumen Penelitian

- a. Instrumen Kuantitatif, terdiri dari adalah Latihan/Evaluasi, Tes,
- b. Instrumen Kualitatif, Lembar Observasi, Catatan Lapangan, Dokumentasi

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kuantitatif yang digunakan yaitu latihan dan tes. Latihan dikumpulkan setiap pertemuan sedangkan tes dikumpulkan diakhir siklus. Kemudian pengumpulan data kualitatif yang digunakan yaitu lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan setiap pertemuan

#### 3. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan Dari data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif Data ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model *picture and picture*. Adapun aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
- b. Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar IPA setelah menjawab soal tes yang diberikan, baik secara individual maupun secara klasikal. Misal rata-rata nilai hasil belajar, yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Tes Siklus I

Ketuntasan secara individu dan klasikal pada hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

Hasil Belajar	Hasil belajar siklus I	
	Banyak siswa	Persentase
Skor < 70	8	53,33%
Skor > 70	7	46,67%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8	53,33%
Jumlah siswa yang tuntas	7	46,67%
Nilai tertinggi	90	
Nilai terendah	10	
Jumlah nilai keseluruhan	905	
Nilai rata-rata	60,33	
Rata-rata ketuntasan klasikal	46,67%	

Hasil belajar IPA materi bumi dan alam semesta siswa kelas V SDN 009 Ujungbatu setelah siklus I berkategori baik dengan rata-rata 90 dengan ketuntasan klasikalnya mencapai 46,67%. Sedangkan pada pratindakan dengan rata-rata 65,6 dengan ketuntasan klasikal 33%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa belum mencapai 85%, namun sudah dapat disimpulkan sudah terjadi peningkatan dari pratindakan ke siklus I.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

## 2. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua kali pertemuan masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Adapun kekurangannya antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung guru membentuk kelompok, dalam kelompok tersebut terdapat siswa yang kurang aktif, ribut dan masih ada yang mengerjakan kegiatan lain.
- 2) Tahap presentase gambar, masih belum terlaksana dengan baik.
- 3) Masih banyak siswa yang tidak berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Pada pembegian kelompok dalam belajar guru mulai membentuk kelompok dilihat dari kemampuan siswa yang heterogen atau mempunyai kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah.
- 2) Pada tahap presentase gambar guru bisa memilih gambar yang lebih menarik agar siswa bersemangat unutup memasang gambar.
- 3) Guru memberikan reward kepada siswa yang bersedia menjawab pertanyaan.

a. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dari siklus I. Pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari kendala yang ditemukan pada siklus I. Diharapkan hasil pada siklus II ini jauh lebih baik daripada siklus I. Adapun pelaksanaan yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

b. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan semua instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran siklus

II. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (terdapat pada lampiran 3), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (terdapat pada lampiran 6), Lembar Tugas Siswa (LTS) (terdapat pada lampiran 10), dan lembar evaluasi (terdapat pada lampiran 14). Sedangkan untuk pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru (terdapat pada lampiran 16) dan lembar pengamatan aktivitas siswa (terdapat pada lampiran 20) Pada tahap ini peneliti telah merancang perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II untuk 2 kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi, LTS, soal evaluasi. Meminta guru kelas dan teman sejawat untuk menjadi observer dan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c. Pelaksanaan

Dalam tahapan ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Perbedaan Siklus II dan Siklus I adalah selain pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga pada Lembar Tugas Siswa LTS yang akan digunakan. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *picture and picture*. Yang dilaksanakan selama lebih kurang 40 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dilaksanakan selama lebih kurang 20 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II diadakan pada tanggal 28 April 2021. Pada pertemuan pertama di siklus II membahas tentang materi pelapukan batuan membentuk tanah berpedoman pada RPP dan soal tes. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsensi siswa.

Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa supaya dapat mengetahui dan lebih memahami materi yang akan dipelajari, kemudian guru mengajukan apersepsi berupa pertanyaan apakah kalian pernah melihat pelapukan pada batuan? dan seperti apakah batuan yang membentuk tanah tersebut?

Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya guru menjelaskan beberapa hal yang dianggap perlu ditekankan mengenai materi dengan menggunakan media gambar. Setelah itu guru membagi siswa beberapa kelompok, guru membagikan LTS. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Selama siswa bekerja dalam kelompoknya mengerjakan LTS. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memasang gambar-

gambar. Selanjutnya setelah semua kelompok telah selesai mengerjakan LTS, maka guru meminta perwakilan dari kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya. Guru membagikan soal tes kepada masing-masing siswa untuk mereka kerjakan, dalam

mengerjanya sendiri-sendiri. Pada kegiatan akhir siswa mengumpulkan tugas, setelah itu guru membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dengan memotivasi siswa dan memberi penguatan terhadap kesimpulan yang dijelaskan. Setelah itu guru membacakan judul materi untuk pertemuan selanjutnya.

Pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus II ini, observer juga mencatat hasil observasinya pada lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil setiap lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh digunakan untuk refleksi.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II diadakan pada tanggal 29 April 2021. Pada pertemuan pertama disiklus II membahas tentang materi komposisi dan jenis-jenis tanah berpedoman pada RPP dan soal tes. Sebelum memulai pembelajaran guru membawa siswa untuk lebih nyaman dan memastikan suasana kelas dalam keadaan bersih, nyaman, dan tenang. Kemudian seperti biasanya guru meminta siswa untuk menyiapkan dan berdoa, guru mengabsen kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa supaya dapat mengetahui dan lebih memahami materi yang akan dipelajari, kemudian guru mengajukan apersepsi.

Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya guru menjelaskan beberapa hal yang dianggap perlu ditekankan mengenai materi dengan menggunakan media gambar, setelah itu guru membagi siswa dalam tiga kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati gambar yang ditunjukkan, guru meminta dalam setiap kelompok mewakili untuk memasang gambar-gambar. Disaat memasang gambar sudah terlaksana dengan baik, tidak ada lagi siswa yang berebutan kedepan untuk memasang gambar. Guru menjelaskan kepada siswa tentang gambar dan kegunaan-kegunaan yang terdapat pada gambar tersebut.

Guru membagikan soal tes kepada masing-masing siswa untuk mereka kerjakan. Dalam mengerjakan soal tes siswa diminta untuk mengerjakannya sendiri. Pada kegiatan akhir siswa mengumpulkan tugas, setelah itu guru membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dengan memotivasi siswa dan memberi penguatan terhadap kesimpulan yang dijelaskan. Guru menutup pelajaran. Untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini sudah sangat baik, hal ini terlihat dari yang awal siswanya cenderung diam dan sekarang menjadi lebih aktif, selain itu rasa percaya diri siswa pun menjadi lebih meningkat.

## 3) Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan model *picture and picture*. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas guru dan siswa.

### 1) Aktivitas Guru siklus II

Aktivitas guru pada pertemuan pertama di siklus II ini sudah dapat dikategorikan baik, pada pertemuan ini, aktivitas guru sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP, penyampaian tujuan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan telah bisa membangkitkan semangat belajar siswa. Dalam merumuskan masalah juga telah terlaksana dengan baik, guru telah bisa mengajak siswa untuk berpikir kritis dengan cara mengajukan pertanyaan yang mengundang rasa ingin tahu siswa. Selain itu pada tahap memasang gambar, kegiatan ini pun juga telah sesuai dengan yang diharapkan, guru telah bisa mengajak semua kelompok dalam mengemukakan pendapatnya sudah mulai terlihat.

Sedangkan untuk aktivitas guru pertemuan kedua disiklus II ini. Pada pertemuan ini aktivitas guru sudah sangat baik, semua tahapan model *picture and picture* telah terlaksana dengan baik. Pada tahap orientasi, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik. Kemudian pada tahap merumuskan masalah, guru telah merumuskan masalah yang bisa mengajak siswa untuk berpikir kritis. Selain itu siswa sudah mulai berani mengacungkan tangan dan berani mengemukakan pendapatnya. Selain itu guru sudah membimbing dan mengawasi setiap siswa dan kelompok dalam mengerjakan LTS. Untuk pertemuan kedua ini, berdasarkan catatan observer, diketahui bahwa aktivitas guru sudah sangat baik. Semua tahapan-tahapan model *picture and picture* telah terlaksana sesuai dengan yang kita harapkan, hal ini terbukti dari respon siswa yang sudah meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya dan juga hasil belajar siswa sudah meningkat.

Pada pertemuan pertama ini, aktivitas siswa sudah mulai baik dibanding pertemuan sebelumnya, siswa sudah mulai mau mendengarkan penjelasan guru, hanya satu atau dua orang saja yang bercerita, seluruh siswa sudah mau ikut serta dalam kelompoknya untuk mencari jawaban yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pada tahap memberikan kesimpulan, siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri.

Sedangkan untuk pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah tergolong sangat baik dibanding pertemuan sebelumnya, siswa sudah mulai berpartisipasi aktif dalam kelompok dan respon siswa juga sudah mulai meningkat saat mendengarkan penjelasan guru. Semua tahapan model *picture and picture* telah dilaksanakan oleh siswa dengan sangat baik, hal ini terlihat dari siswa yang sudah mulai percaya diri menyampaikan pendapatnya, dan hasil belajar siswa pun sudah mengalami peningkatan, yang awalnya hanya 6 siswa yang tidak tuntas sekarang siswa yang tuntas menjadi 13 orang.

### 3. Hasil Tes Siklus II

Ketuntasan secara individu dan klasikal pada hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 009 Ujungbatu Siklus II

Hasil Belajar	Hasil belajar siklus II	
	Banyak siswa	Persentase
Skor < 70	2	13,33%
Skor > 70	13	86,66%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2	13,33%
Jumlah siswa yang tuntas	13	86,66%
Nilai tertinggi	100	
Nilai terendah	25	
Jumlah nilai keseluruhan	1165	
Nilai rata-rata	77,66	
Rata-rata ketuntasan klasikal	86,66%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan. Pencapaian nilai rata-rata pada siklus I mencapai 905 pada siklus II meningkat menjadi 77,66. Jumlah siswa yang mengikuti tes evaluasi yaitu 15 orang siswa. Pada pelaksanaan tes evaluasi siklus II terdapat jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu 13 orang siswa dengan persentase ketuntasan belajar 86,66%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 2 orang siswa dengan persentase ketuntasan belajar siswa 13,33%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus

II. Pencapaian target ketuntasan belajar siswa siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut :



Gambar2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Pada gambar di atas menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 86,66%. Hasil ini sangat memuaskan karena sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal belajar siswa minimal 85%.

#### 4. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil refleksi pada siklus I dan perencanaan untuk perbaikannya juga sudah diterapkan pada setiap pertemuan pada siklus II

##### 1) Aktivitas guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari semua tahapan model pembelajaran *picture and picture* telah terlaksana dengan baik. Selain itu, guru juga memberi pengertian dan motivasi kepada siswa untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran dan juga guru berusaha untuk bisa memperhatikan siswa dan memfasilitasi kegiatan siswa dengan baik.

##### 2) Aktivitas siswa

Dari segi aktivitas siswa, siswa sudah mulai aktif didalam pembelajaran maupun didalam kelompok. Selain itu, siswa juga sudah berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas dan tidak malu-malu lagi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

#### Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi bumi dan alam semesta dengan menggunakan model *picture and picture*.

Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, Siklus II pada materi bumi dan alam semesta dengan menggunakan model *picture and picture* secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V Berdasarkan Perbandingan Data Awal Dengan Siklus I Dan II

No	Keterangan	Data awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	65,6	905	77,66
2	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	33%	46,67%	86,66%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada sebelum tindakan adalah 65,6. Pada siklus I meningkat menjadi 905. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,66. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar pada sebelum

tindakan adalah 33%, pada siklus I meningkat menjadi 46,67%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,66%.

Berdasarkan pada tahap perencanaan, peneliti telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Peneliti menyusun instrument berupa, Silabus (terdapat pada lampiran halaman), RPP (terdapat pada lampiran halaman), LTS (terdapat pada lampiran halaman), soal evaluasi (terdapat pada lampiran halaman), dan lembar observasi (terdapat pada lampiran halaman), dan meminta guru dan teman sejawat menjadi observer,

dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi. Pada siklus I kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembar RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Pada siklus II peneliti tidak melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur model pembelajaran *picture and picture* untuk mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini secara maksimal. Dengan demikian hal ini dapat dikemukakan berdasarkan teori Arikunto, Dkk (2015) yang menyebutkan bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan kearah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran aktivitas guru pada siklus I catatan observer menyimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan telah sesuai dengan RPP akan tetapi masih banyak yang hal perlu dibenahi lagi. Pada saat pembagian kelompok guru belum merata membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi dan ketika perwakilan kelompok untuk memasang gambar belum terlaksana dengan baik. Pada siklus II catatan observer menyimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan sangat baik. Pembelajaran dalam kelompok telah terlaksana dengan efektif dalam mengaktifkan kegiatan siswa, pada saat siswa memasang gambar pun sudah terlaksana dengan baik karena guru telah memilih gambar yang lebih menarik. Maka dapat disimpulkan pembelajaran dalam kelompok dengan model *picture and picture* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dikemukakan dengan teori menurut Suprijono (2009), model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar.

Adapun perolehan hasil tes evaluasi pada siklus I bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70) sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 46,67%. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *picture and picture*, namun masih ada 7 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan perolehan hasil tes evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan, baik dari nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar klasikal. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 905 menjadi 1165 di siklus II. Dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM jumlahnya semakin berkurang. Pada siklus I ada 7 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, dan pada siklus II yang mendapat nilai dibawah KKM hanya 2 orang siswa. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran mulai dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa siswa telah mengalami proses belajar. Dalam hal ini guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, siswa dilatih berpikir logis dan sistematis, sehingga motivasi belajar siswa untuk belajar semakin berkembang. Hal ini sesuai pendapat Huda (2013) dan Awalia & Witarso (2021) model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan. Hipotesis tersebut adalah model pembelajaran *picture and picture* maka hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 015 Tanjung Rambutan dapat meningkat.

## SIMPULAN

Pembelajaran Bumi dan Alam Semesta membutuhkan perencanaan yang baik. Dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus I dan siklus II peneliti menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran picture and picture. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan mempersiapkan soal test yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Dalam hal ini, perencanaan pada Penelitian Tindakan Kelas ini telah dipersiapkan sebelum tahapan pelaksanaan tindakan dengan sangat baik. Didalam proses pembelajaran bumi dan alam semesta yang dilaksanakan guru pada siklus I secara keseluruhan telah sesuai dengan RPP akan tetapi masih banyak yang hal perlu dibenahi lagi. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I belum kondusif, dalam pembagian kelompok guru belum merata membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi dan ketika saat perwakilan kelompok untuk memasang gambar belum terlaksana dengan baik. Sedangkan disiklus II bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan sangat baik. Pembelajaran dalam kelompok telah terlaksana dengan efektif dalam mengaktifkan kegiatan siswa, pada saat siswa memasang gambar pun sudah terlaksana dengan baik karena guru telah memilih gambar yang lebih menarik. Dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menonjolkan pembelajaran dalam kelompok dengan model picture and picture memotivasi siswa dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. Hamalik, O. \_\_\_\_\_ (2014). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. \_\_\_\_\_ (2014). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara Istarani. \_\_\_\_\_ (2014). 58 Model pembelajaran inovatif. Medan: Media Persada.
- Jufri. (2013). Belajar dan pembelajaran sains. Bandung: Reka cipta
- Kurniasih, I & Sani, B. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Sukayadi, dkk. (2006). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: UPI Press.
- Susilawati. (2013). Pembelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah. Pekanbaru: Benteng Media
- Taufik & Mhammadi. (2011). Mozaik pembelajaran inovatif. Padang: Sukabina Press.
- Thobroni. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar- Ruzz media
- Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Wisudawati & sulistyowati. (2014). Metodologi pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrilpuddin, dkk (2011). Bahan ajar Penelitian Tindakan Kelas. UNRI. PEKANBARU
- Awalia, N., & Witarsa, R.. (2021). Analisis Pembelajaran Sains Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Rambah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3904–3914. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1494>